

STRATEGI DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK CENDIKIA RINJANI MANDIRI DI DUSUN LENDANG BILE DESA BUNUT BAKO

RIANA HASTUTI ✉¹

PAUD Darunnajah Telagawaru, Indonesia
170110029.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi dan kendala guru dalam meningkatkan motivasi anak usia dini. Untuk mendalaminya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode dan analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri diantaranya strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif. Adapun peningkatan motivasi belajar anak usia dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri terbilang cukup baik, strategi dan metode pembelajaran dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini

Abstract: The purpose of this research is to determine teacher motivation and obstacles in increasing the motivation of young children. To explore this, the researcher used qualitative research with methods and data analysis using reduction, presentation, and conclusion. The results of this research show that: (1) Teacher strategies in increasing the learning motivation of young children at Cendikia Rinjani Mandiri Kindergarten include direct learning strategies, indirect learning strategies, and interactive learning strategies. The increase in learning motivation for early childhood at Cendikia Rinjani Mandiri Kindergarten is quite good, with learning strategies and methods with intrinsic and extrinsic motivation.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Early Childhood

Pendahuluan

Anak-anak berada di masa keemasan, di mana mereka tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan memiliki pengaruh besar pada masa depannya, sehingga pendidikan anak usia dini dianggap sangat penting (Rijikiyani, 2022). Pembelajaran anak saat ini harus dipertimbangkan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Anak usia dini adalah tongkat estafet penerus bangsa, sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan pola pendidikan yang ditujukan untuk mereka (Siswanto, 2021).

Menurut Yuliani, meskipun upaya pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan akses Pendidikan anak usia dini terus dilakukan; dari 28 juta anak usia 0-6 tahun, 20,4 juta belum menerima pendidikan formal maupun nonformal (Harianja, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang umum masih menganggap pendidikan anak usia dini tidak penting. Orang tua adalah orang pertama dan paling sering berinteraksi dengan anak, dan ingatan anak sangat memengaruhi perkembangan mereka. Peran mereka sangat penting.

Orang tua juga harus membantu anak mengevaluasi lingkungan sosial mereka dan teman bermain mereka. Sosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya sangat penting. Anak-anak sangat pandai meniru (Rohayani, 2020).

Sebagai tenaga pendidik dan pendidik, guru memainkan peran penting dalam kesuksesan perkembangan anak. Oleh karena itu, profesionalitas guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan membuat pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan situasi saat ini, elemen situasi, dan kondisi belajar anak (Fakhrurrozi, 2018). Jika mereka ingin berhasil dalam tugas mereka, guru harus memahami setiap aspek anak usia dini. Guru bekerja dalam banyak bidang, seperti kemasyarakatan, profesi, dan kemanusiaan. Mendidik, di sisi lain, berarti mempertahankan dan mengembangkan prinsip hidup dan kehidupan (Darmadi, 2016). Melatih berarti membangun keterampilan pada anak usia dini, sedangkan mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sappaile, 2017). Sangat penting bagi guru untuk mendorong dan mendorong keinginan anak untuk belajar. Guru berfungsi sebagai teman, komunikator, motivator, dan pembimbing dalam membangun sikap, tingkah laku, dan nilai agama dan moral (Sundari, 2017). Bagaimana prestasi belajar anak-anak di sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi guru. Hakim menyatakan motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sudarwan menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan tekanan, atau aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses yang dilakukan seseorang, baik dari dalam maupun dari luar, yang dapat membuatnya antusias dan konsisten dalam melakukan suatu hal dikenal sebagai motivasi (Kasman, 2021).

Seorang guru harus menggunakan strategi untuk mendorong motivasi belajar siswanya. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku mereka (Arianti, 2017). Untuk keberhasilan belajar, anak memerlukan motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, untuk mendorong mereka dan membantu mereka menemukan jalan belajarnya (Wahidin, 2020). Pemaparan tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi pembelajaran untuk terus belajar. Karena dorongan belajar harus ada pada diri anak agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun, hasil Pengamatan yang dilakukan di TK Cendikia Rinjani Mandiri menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak bermotivasi untuk belajar; mereka lebih suka bermain daripada belajar; mereka bergantung pada orang tua untuk belajar; mereka tidak memiliki hasrat untuk belajar; mereka kurang fokus, tidak mampu bertahan lama dalam belajar, dan tidak tertarik pada pelajaran. Ini ditunjukkan oleh banyak hal yang dilakukan oleh anak-anak ketika mereka mengerjakan tugas (seperti mewarnai dan menulis) dan tidak tertarik untuk menjawab pertanyaan guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keinginan untuk belajar anak usia dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri. Dengan kata lain, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dapat mendorong anak usia dini untuk menjadi lebih semangat dan percaya bahwa belajar adalah sesuatu yang mereka butuhkan. Studi ini menarik karena dilakukan pada sekolah pinggiran kota yang memiliki banyak hambatan pembelajaran dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cendikia Rinjani

Mandiri Di Dusun Lendang Bile Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Kaibupaten Lombok Tengah".

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Rukajat, 2018), Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. dilakukan dengan kondisi secara alamiah, lebih menekankan pada proses penelitian dari pada outcome atau produk, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Fadhilah, 2022). Lokasi penelitian di TK Cendikia Rinjani Mandiri Dusun Lendang Bile Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Peneliti melakukan penelitian di TK Cendikia Rinjani Mandiri Dusun Lendang Bile Desa Bunut Baok Kecamatan Praya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen mencakup profil, foto, visi dan misi sekolah, serta lokasi dan tempat penelitian. Untuk menggali data secara komprehensif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun untuk analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil Temuan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri Di Dusun Lendang Bile Desa Bunut Baok.

Hasil dan Pembahasan

STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI AUD

Strategi merupakan langkah-langkah yang diambil dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang ingin disampaikan, pada tahapan ini peneliti menjabarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Cendikia Rinjani Mandiri yang merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru dari hasil observasi dan wawancara dalam mengetahui Strategi Peningkatan Motivasi TK Cendikia Rinjani Mandiri di antaranya sebagai berikut.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru oleh karena itu dalam pembelajaran ini menyiratkan langsung interaksi antara guru dengan anak. Dalam pembelajaran ini, materi pembelajaran yang akan dipelajari dibagi ke dalam bagian yang lebih kecil dan diperkenalkan secara langsung kepada anak. Peneliti melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana partisipasi anak ketika pembelajaran di kelas, Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan tujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian anak serta memotivasi anak untuk berperan serta dalam pelajaran tersebut. Kemudian, guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak dengan mempresentasikan informasi se jelas mungkin. Guru memberikan latihan terbimbing kepada anak, karena ini merupakan tahap penting didalam pengajaran langsung, karena guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan kegiatan yang akan dikerjakan kepada anak. Selanjutnya guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada anak, guru memberikan pertanyaan kepada anak, apakah anak-anak sudah memahami tugas yang akan dikerjakan, dan guru memberikan respons terhadap jawab

anak, tahap ini merupakan hal yang penting, karena guru harus mengetahui apakah anak sudah memahami penjelasan dari guru. Besar harapan kami para guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan kegiatan yang baru saja dipresentasikan oleh guru, dan anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah anak menyelesaikan tugas dari guru, tahap selanjutnya guru mengevaluasi hasil karya anak dan memberikan penilaian kepada anak. Strategi pembelajaran langsung dinyatakan sebagai bentuk pendekatan pengajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur. Diharapkan apa yang disampaikan guru dapat dikuasai anak dengan baik (Handayani dan Abadi, 2020)".

Hasil kesimpulan dari hasil observasi diatas diperkuat kembali oleh kepala TK Cendikia Rinjani Mandiri ibu Tuti Hastina S.Pd, Beliau mengungkapkan bahwa Intinya dari strategi dalam hal ini adalah guru harus merancang pembelajaran berlangsung dengan baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan yang baik memperkirakan tentang apa yang akan dilaksanakan pada waktu pembelajaran. Perencanaan memiliki poin isi, ialah membimbing dan menetapkan poin pembelajaran, materi, alat dan media bahan ajar, dan penilaian. Menjelaskan Tujuan di awal pertemuan, materi prasyarat dituliskan dalam rpph, kemudian memotivasi siswa diawal pelajaran. Mendemontarsikan pembelajaran dengan *step by step*. Bimbingan dan arahan yang dibutuhkan anak. menguji anak dengan memberikan pertanyaan balik untuk mengetes pemahamannya. Anak mengerjakan tugas dan memberikan penilaian kepada anak.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada anak. Dengan pembelajaran berpusat pada anak, maka kecepatan belajar ditentukan oleh anak itu sendiri, sehingga anak tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajarannya agar sesuai dengan sistem tersebut. Pada pembelajaran yang berpusat pada anak, guru telah menggunakan strategi itu dengan baik, guru hanya memfasilitasi anak dengan menyediakan alat dan media bahan ajar, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan untuk mengeksplorasi apa yang ada difikiran anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk membuat sesuai dengan dasar keinginannya sendiri, namun ibukan berarti guru tidak memantau anak, guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik (Herlina, dkk., 2022).

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung peran seorang guru atau pendidik tidak lagi sebagai seorang pengajar yang dictator, akan tetapi guru adalah sebagai fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya memberikan umpan balik dan bimbingan kepada anak untuk belajar. Dengan demikian, diharapkan anak akan terdorong untuk mendapatkan informasi tersebut. Dalam hal ini anak memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menyelidiki berbagai kemungkinan dalam memberikan jawaban. Rasa ketakutan yang membebani ketika salah dalam memberikan jawaban juga akan berkurang.

Strategi pembelajaran tidak langsung ini juga akan membantu dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kecakapan pribadi anak. Hal ini dikarenakan bahwa anak sering

mencapai pemahaman yang lebih baik dari materi dan ide dalam belajar yang akan berkembang kemampuannya untuk menggambarkan pemahaman-pemahamannya tersebut. Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran berpusat pada anak, peran guru disini hanya sebagai fasilitator, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi fikiran, ide dan kreatifitas anak dengan menyediakan alat dan media. Guru memberikan kepercayaan kepada anak, jika anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan”.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif.

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antar peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alteraktif untuk berfikir dan merasakan. Pada strategi pembelajaran interaktif guru dan anak sama-sama mencari latar belakang permasalahan tema yang akan dibahas didalam kegiatan pembelajaran. kemudian guru menggali pengetahuan anak mengenai hal-hal yang anak ketahui sebelumnya tentang tema yang sedang dipelajari. Guru menanyakan pendapat anak atas permasalahan pada tema hari itu, dan pengetahuan awal itulah yang menjadi tolak ukur guru untuk membandingkan dengan pengetahuan anak setelah melakukan kegiatan. Kemudian guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa keingin tahuan anak agar anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan anak yang lain diberikan juga kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka. Pada proses inilah terjadinya interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, anak dengan media bahan ajar, serta anak dengan alat. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru tersebut. Sembari menunggu anak berfikir, guru membantu anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian anak bersama-sama melakukan penyelidikan melalui observasi dan pengamatan dengan guru. pada tahap akhir inilah, anak akhirnya mendapatkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan. Kemudian peran guru mengarahkan kepada anak untuk berdiskusi bersama-sama untuk membandingkan pengetahuan awal sebelum anak melakukan kegiatan dengan apa yang sekarang mereka ketahui setelah melakukan kegiatan tersebut (Mulyati, Kusumadewi, dan Ulia, 2021).

Strategi pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir, strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi antara guru, anak dengan anak, anak dengan lingkungan. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi dan bekerjasama menemukan permasalahan dalam sebuah topik tema dengan membangun pengetahuan untuk berfikir dan merasakan secara nyata melalui pembelajaran observasi dan pengamatan anak.

MOTIVASI ANAK USIA DINI UNTUK BELAJAR DI TK CENDIKIA RINJANI MANDIRI

Dalam hal ini motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran

adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi yang dilakukan saat ini merupakan dorongan utama dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas belajar untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan serta pengalaman (Lestari, 2020). Motivasi ini tercipta dikarenakan adanya kemauan untuk memiliki pilihan untuk menguasai dan mengetahui sesuatu juga untuk mendorong dan mengatur minat belajar anak dalam mewujudkannya dengan tujuan agar mereka benar-benar belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang datang dari dalam diri individu yang berarti tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Di TK Cendikia Rinjani Mandiri, anak mampu menyemangati dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Mengandung unsur, harapan dan optimisme yang tinggi sehingga guru memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Bahwa motivasi instrinsik anak merasakan adanya dorongan minat yang sangat kuat karena dari sentuhan atau guru mengajak anak bicara dari hati ke hati akan mendorong semangat anak untuk belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, tanpa karna popularitas ataupun dorongan dari luar atau pun seperti teman, guru, dan lain-lain. Dan itu murni dari anak untuk mengikuti pembelajaran. Bahwa guru memiliki daya juang semangat mengajar yang tinggi, dapat dilihat dari sikap guru ketika mengajar didalam kelas. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan anak serta inovatif, guru juga menyiapkan alat dan media bahan ajar dengan matang sehingga anak termotivasi dalam belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak belajar dengan tenang mengamati penjelasan guru, menghormati guru, sehingga guru tetap semangat ketika memberikan bimbingan dan pengajaran. Guru memperhatikan anak yang aktif dan tidak aktif. Anak yang aktif diberikan apresiasi berupa pujian, begitu juga dengan anak yang tidak aktif. Anak diberikan pertanyaan yang bisa memotivasi untuk berfikir dan aktif menjawab. Guru dalam pelaksanaannya sering memberikan motivasi dengan anak, baik motivasi dengan cerita, maupun saran. Guru yang sabar merupakan guru bisa memberikan tauladan kepada anak. Ketika mempresentasikan materi menggunakan motivasi instrinsik guru telah menguasai materi dan memperhatikan beberapa anak yang sangat antusias ketika pembelajaran tersebut. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri anak didalam kelas merupakan sinyal yang didapat dari motivasi guru, dikarenakan guru mengajar dengan tekun dan ikhlas saat berhadapan dengan anak (Syamsuri, Khaerunnisa, 2019).

Mengetahui motivasi belajar siswa dilihat dari siswa siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru, guru memahami motivasi belajar siswa dengan memahami lalu meningkatkan dan memelihara kemampuan siswa untuk belajar hingga bisa, mendekati anak dan memberikan semangat kepada anak jika anak tidak bersemangat saat mengerjakan tugas. Disaat inilah perhatian, sanjungan dan pujian diberikan bisa dipakai agar dapat mengibarkan spirit belajar anak. Motivasi belajar siswa akan terlaksana dan timbul jika para siswa memiliki motivasi yang baik dan bagus. Terdapat a) minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran. b) semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya. c) tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas belajarnya. d) rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. e) reaksi yang ditunjukkan terdapat penghargaan yang diberikan oleh guru. Untuk

minat dan motivasi siswa sudah sangat baik tetapi seharusnya dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat yang luar biasa sehingga seseorang dapat berusaha keras melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun masih ada anak yang harus dipantau dengan secara khusus karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu Kondisi yang muncul dari luar diri anak dan juga merangsang anak untuk melaksanakan aktivitas seperti hadiah, pujian, sanjungan, teladan sejati dari orang tua, guru dan lain sebagainya yang menggambarkan salah satu contoh nyata dari dorongan dari luar. Guru berusaha memotivasi anak melalui pemberian strategi-strategi didalam proses pembelajaran, guru memotivasi anak dengan memberikan penghargaan berupa hadiah, sanjungan atau pujian. Didalam proses pembelajaran, pada saat anak mengerjakan tugas kemudian guru mulai mendekati anak dan melihat pekerjaan anak, maka disitulah guru memberikan sanjungan berupa pujian kata-kata positif kepada anak, sehingga anak merasa gembira dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan hadiah berupa bintang sebagai penilaian dari tugas yang sudah dikerjakan anak, guru memberikan banyaknya bintang sesuai dengan hasil yang sudah dikerjakan anak sehingga membuat anak terpacu dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas. Dorongan seperti inilah yang menjadikan anak lebih termotivasi lagi dalam belajar, karena dorongan yang didapat dari luar dari diri anak juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pujian merupakan perkataan yang membuat anak senang dan bangga terhadap pekerjaannya, pujian bisa memberikan semangat kepada anak yang dipuji. Pujian dibutuhkan setiap anak, untuk memaparkan isi hati bahwa dia menyenangi apa yang di lakukan, atau dicapai oleh anak. Pujian dapat menjadi anak lebih baik. Dan juga pemberian penghargaan bisa memotivasi anak dalam setiap aktivitasnya. Dia bangga dengan pencapaian prestasi yang diusahakannya. Penghargaan dapat meningkatkan kompetensi anak yang belum berprestasi, anak yang memperoleh penghargaan merupakan anak yang menonjol dari yang lainnya. Anak akan menjadi sempurna jika dia mampu menunjukkan karya terbaiknya. Namun juga perlu ditegaskan, ibukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Ena dan Jami, 2021).

Dorongan dari luar diri anak yaitu dari Guru memiliki peran yang beragam, guru menjadi teman diskusi, guru menjadi penasehat, guru menjadi fasilitator, bisa menjadi instruktur, menjadi penyemangat, dengan hadiah yang menarik. Siswa akan senang dan bersemangat dalam belajar. Keberhasilan siswa merupakan kenangan tersendiri bagi guru yang membimbing. Tantangan guru dengan mengubah siswa yang bermasalah menjadi baik dan bisa membanggakan sangat diharapkan”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat di dapatkan beberapa kesimpulan Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat di dapatkan beberapa kesimpulan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri diantaranya strategi pembelajaran langsung, stategi pembelajaran tidak langsung, strategi

pembelajaran interaktif. Peningkatan motivasi belajar anak usia dini di TK Cendikia Rinjani Mandiri terbilang cukup baik, dapat dilihat dari siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru, semangat mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai. Motivasi dari luar pribadi siswa dapat diperoleh melalui bimbingan guru disekolah, lalu bimbingan orang tua dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y., & Supriatna, Y. (2018). Analisis strategi promosi dalam pengembangan pariwisata di Kaibupaten Lebak Banten. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 4(2).
- Akhbar, M. T. (2018, July). Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Bola Voli. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 5, No. 05).
- AKRIM, A. (2022). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa). *Aksaqila Jabfung*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Amalia, A. (2019). Aplikasi Teori Keibutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik). *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Baso Iping, S. E. (2021). Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 145.
- Baso Iping, S. E. (2021). Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 145.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83.
- Buku Profil TK Cendikia Rinjani Mandiri
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 15(2), 359-38.

-
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Data guru/pengajar TK Cendikia Rinjani Mandiri
- Data Kesiswaan TK Cendikia Rinjani Mandiri
- Data Sarpras TK Cendikia Rinjani Mandiri
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa SMP dalam belajar matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116-128.
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-TECH: jurnal ilmiah teknologi pendidikan*, 7(2), 1-12.
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 16-31.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Erfansyah, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Murid Berbasis Motivasi. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16(02), 147-166.
- Fadhilah, W., Indriyani, T., & Zukhairina, Z. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Kecamatan Bengkalis Kaibupaten Bengkalis Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Faizah, F., & Fauzan, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi UN Di SMP Negeri 4 Yogyakarta. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 53-72.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Farida, N. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kaibupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Handayani, N. P. R., & Abadi, I. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120-131.
- Harianja, F. A. A. (2017). Implementasi Pemolisian Masyarakat Oleh Satuan Binmas Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Dengan Pemberatan Di Wilayah Hukum Polres Magelang. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(4), 1485-1532.
- Hayati, A. S. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Keibumen. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2), 23-32.
- Hendrawati, R., Ismanto, B., & Iriani, A. (2021). Pengembangan Website Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1401-1408.

-
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, Hijratur Rahmi, Anita Cahyati, Dede Abdul Azis, and Risna Saswati. *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Hidayah, S. N. (2022). Supervisi Akademik Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Observasi Pada Anak TK. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 110-123.
- Hilmah, N., & Haris, A. (2020). Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 49-65.
- Ibid.*
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Genta Mulia*, 12(2).
- Kasman, P. S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Indonesia: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja dan Perubahan Organisasi (Literature Review Manajemen). *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(2), 689-696.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50-55.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 127-148
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Lutfiyah, S. I. (2018). Huibungan Kompetensi Pedadodik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. *Sumibula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Ibudaya*, 3(1), 711-733.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tamibusai*, 5(1), 1560-1566.
- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa melalui strategi pembelajaran team quiz dan media teka teki silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151-158.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Keibutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.
- Mulyati, T., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2021). Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Ad-Din Cirebon). *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95-108.

-
- Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 75-92.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 37-45.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.
- Observasi lapangan 13 Februari 2023
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Polly, W. W., Notoprodjo, H. M., & Hutaeruk, K. T. (2022). Kritik Hierarki Keibutuhan Maslow Berdasarkan Prinsip Cinta Kasih Dalam Perjanjian Baru. *CARAKA: Jurnal Teologi Bibliska dan Praktika*, 3(1), 39-60.
- Prajoko, I., & Abrori, M. S. (2021). Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1).
- Prasetyo, R. A., & Andriani, A. (2021). Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD negeri 2 pliken kembaran banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 389-399.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi Whatsapp selama pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138-150.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.
- Putri, F. M., & Darwan, D. (2023). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pancalang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 10-15.
- Putri, F. M., & Darwan, D. (2023). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pancalang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 10-15.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912.
- Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203-212.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19: Problematika dan Solusi. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

-
- Said, S. (2019). Korelasi Antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 109-116.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sikap profesi guru terhadap kinerja penilaian guru di sekolah dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66-81.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Simanjuntak, R. (2019). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27-44.